

# PENGARUH PENJUALAN, PEMBELIAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN

Umi Kalsum<sup>1\*</sup>, Ita Mustika<sup>2</sup>, Baru Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina Batam, Indonesia  
Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444  
\*E-mail Correspondence: [211062201035@uis.ac.id](mailto:211062201035@uis.ac.id)

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil kinerja keuangan entitas sub sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang dimuat di laporan keuangan dan sudah dilaporkan serta diaudit, terdapat fenomena bahwa perkembangan laba perusahaan dagang yang tercatat di BEI mengalami perubahan naik dan turun yang disebabkan fluktuasi penjualan, pembelian dan beban operasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penjualan, pembelian dan beban operasional terhadap laba bersih di perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 berjumlah 39 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, setelah dipilih berdasarkan kriteria jumlah sampel penelitian bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial, pembelian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial dan beban operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih secara parsial.

**Kata Kunci:** Penjualan, Pembelian, Beban Operasional, Laba Bersih

## ABSTRACT

*Based on the financial performance results of entities in the wholesale trade sub-sector listed on the IDX as reported in their financial statements and audited, there is a phenomenon whereby the profit growth of trading companies listed on the IDX experiences ups and downs due to fluctuations in sales, purchases, and operating expenses. The purpose of this study is to determine the impact of sales, purchases, and operational expenses on net profits in companies in the wholesale trade sub-sector listed on the IDX from 2021 to 2023. The method used in this study is a descriptive quantitative method. The population in this study consists of 39 manufacturing companies in the wholesale trade sub-sector listed on the IDX from 2021 to 2023. The sample selection method used in this study was purposive sampling, after being sorted based on the criteria for the sample size of the study, which indicated that sales have a positive and significant effect on net profit partially, purchases have a negative and significant effect on net profit partially, and operational expenses have a negative and insignificant effect on net profit partially.*

**Keywords:** Sales, Purchase, Operational Expense, Net Profit

## PENDAHULUAN

Dalam mencapai laba, perusahaan tidak akan lepas dari penjualan serta biaya-biaya yaitu biaya operasional. Laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap usaha. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian (Tinia et.al, 2023). Agar memperoleh laba yang optimal perusahaan perlu untuk menyusun perencanaan laba dengan sebaik-baiknya, salah satunya dengan memperhatikan penjualan, pembelian dan beban operasional.

Salah satu strategi yang paling penting untuk mencapai laba dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan secara optimal. Penjualan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan atau naik turunnya penghasilan sebuah perusahaan (Kasmir, 2020). Apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat pula, begitupun sebaliknya jika penjualan menurun maka laba akan rendah (Saripah dan Harahap, 2021).

Selain penjualan, adapun pembelian yang dapat mempengaruhi laba bersih. Apabila pembelian yang dilakukan perusahaan merupakan pengeluaran untuk bahan baku atau barang dagangan yang akan dijual kembali, maka pembelian ini akan mempengaruhi harga pokok penjualan. Kenaikan harga pokok penjualan akan mengurangi laba kotor dan selanjutnya akan menurunkan laba bersih apabila pendapatan tidak meningkat secara proporsional. Namun, jika pembelian yang dilakukan perusahaan berupa aset tetap seperti mesin atau peralatan, maka pengaruhnya akan lebih cenderung terhadap depresiasi dibandingkan berpengaruh secara langsung terhadap laba bersih. Aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan dicatat sebagai beban di laporan laba rugi, mempengaruhi laba bersih di masa yang akan datang.

Dapat dikatakan bahwa menurut (Hidayanti, 2019) biaya operasional juga berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan suatu perusahaan (Hasni, 2019). Perusahaan harus mampu menggunakan biaya operasional sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kerugian yang mengakibatkan membengkaknya pengeluaran yang dilakukan. Perusahaan harus mampu mengontrol setiap pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil kinerja keuangan entitas sub sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang dimuat di laporan keuangan dan sudah dilaporkan serta diaudit, terdapat fenomena bahwa perkembangan laba perusahaan dagang yang tercatat di BEI mengalami perubahan naik dan turun yang disebabkan fluktuasi penjualan, pembelian dan beban operasional, maka di bawah ini Penulis menyajikan data laba bersih, penjualan, pembelian dan beban operasional dari entitas sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Penjualan, Pembelian, Beban Operasional dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Beban Operasional	Laba Bersih (Rp)
1	PT FKS Multi	2021	1,356,597,129	1,285,321,890	33,838,745	29,237,100
	Agro Tbk	2022	1,565,130,699	1,453,713,027	35,926,065	32,756,494
	(FISH)	2023	1,401,034,930	1,264,339,642	31,325,984	24,733,438
2	PT Arita Prima	2021	252,448,924,906	113,616,899,820	104,835,884,988	20,672,232,124
	Indonesia Tbk	2022	295,022,431,265	150,031,793,963	117,248,147,179	14,054,281,418
	(A PII)	2023	299,110,900,336	105,898,998,140	72,927,855,724	30,651,441,707
3	PT United	2021	79,460,503	18,772,621	4,789,346	10,608,267
	Tractors	2022	123,607,460	31,003,570	5,625,972	22,993,673
	(UNTR)	2023	128,583,264	24,944,309	6,063,094	22,130,096
4	PT Bintang Oto	2021	556,343,297,730	449,228,925,826	35,914,206,647	27,522,924,173
	Global Tbk	2022	733,735,486,344	758,103,446,426	31,996,432,006	14,756,595,135
	(BOGA)	2023	901,839,472,087	717,239,357,189	45,364,397,197	7,486,295,734
5	PT Perdana Bangun	2021	125,324,455,512	92,792,220,229	21,566,231,379	7,805,612,118
	Perkasa Tbk	2022	178,583,574,879	140,351,172,749	27,270,689,238	11,593,252,744
	(KONI)	2023	250,993,441,832	198,480,024,057	32,708,461,052	19,809,792,534
6	PT Colompak	2021	838,133,850,430	408,176,928,640	46,924,552,487	42,901,553,168
	Indonesia Tbk	2022	830,942,437,933	387,018,261,227	50,837,888,842	35,436,588,834
	(CLPI)	2023	806,306,849,977	354,495,444,077	49,911,905,087	52,708,357,739
7	PT Enseval Putera	2021	25,673,756,765,637	23,716,001,481,533	1,785,538,803,378	846,240,999,497
	Megatrading Tbk	2022	28,027,488,218,598	25,456,663,793,473	1,889,509,259,486	842,590,883,679
	(EPMT)	2023	28,507,872,779,591	25,772,979,459,389	2,038,595,670,258	688,374,430,004
8	PT Lautan Luas Tbk	2021	6,635,544,000	2,821,873,000	755,488,000	305,732,000
	(LTLS)	2022	7,879,115,000	3,129,850,000	925,583,000	340,580,000
		2023	7,316,902,000	2,994,629,000	838,050,000	167,445,000
9	PT Multi Indocitra	2021	770,708,092,995	327,095,249,845	352,866,631,555	30,116,574,542
	Tbk	2022	974,636,523,540	469,859,007,001	430,359,880,902	47,711,049,628
	(MICE)	2023	1,086,594,171,978	445,840,625,906	508,065,717,302	34,369,407,952
10	PT Millenium Pharmacon	2021	2,988,848,566,331	2,811,047,658,346	180,931,324,764	9,571,235,584
	Indonesia Tbk	2022	3,200,833,096,416	3,016,331,133,877	189,048,197,145	24,464,054,875
	(SDPC)	2023	3,363,517,807,834	3,068,612,372,715	195,533,546,851	33,081,201,848

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah tahun 2024

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas laba bersih yang terdapat pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023 cenderung mengalami laba bersih yang fluktuatif, sedangkan penjualan mengalami kenaikan, pembelian mengalami penurunan dan beban operasional mengalami penurunan namun laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan. PT FKS Multi Agro Tbk pada pembelian dan beban operasional mengalami kenaikan

di tahun 2022 namun laba bersih diikuti dengan kenaikan. PT Arita Prima Indonesia Tbk mengalami penjualan yang meningkat setiap tahunnya namun laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan. PT United Tractors Tbk mengalami penjualan yang meningkat setiap tahunnya namun laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan di tahun ketiga. PT Bintang Oto Global Tbk mengalami penjualan yang meningkat setiap tahunnya namun laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan setiap tahunnya. PT Perdana Bangun Perkasa Tbk pada pembelian dan beban operasional mengalami kenaikan namun laba bersih diikuti dengan kenaikan. PT Colorpak Indonesia Tbk pada penjualan mengalami penurunan setiap tahunnya namun laba bersih meningkat di tahun ketiga. PT Enseval Putra Megatrading mengalami penjualan yang meningkat setiap tahunnya namun laba bersih menurun setiap tahunnya. PT Lautan Luas Tbk mengalami kenaikan pada pembelian dan beban operasional di dua tahun pertama namun laba bersih ikut naik. PT Multi Indocitra Tbk mengalami kenaikan penjualan setiap tahunnya tetapi laba bersih menurun di tahun ketiga. PT Millenium Pharmacon Indonesia Tbk mengalami pembelian dan beban operasional yang naik berturut-turut namun laba bersih ikut naik juga.

Maka dengan fluktuatifnya laba bersih pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI diikuti dengan penggunaan penjualan, pembelian dan beban operasional yang tidak sama dari tahun 2021-2023, sehingga dengan kondisi tersebut menyebabkan laba bersih tidak stabil.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi (uji t dan uji f) dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS.

**Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah gabungan suatu kelompok entitas yang lengkap dapat berupa sifat hingga karakteristik tertentu yang menjadi fokus Peneliti. Populasi digolongkan menjadi populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi terbatas artinya populasi tersebut memiliki sumber data yang jelas batasnya dalam arti dapat dihitung jumlahnya, sementara populasi tidak terbatas adalah populasi yang sumber datanya tidak dapat ditentukan batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dengan bentuk jumlah (Duryadi, 2021). Dalam penelitian ini terdapat 39 populasi perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non profitabilitas sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (Purposive Sampling atau Judgement Sampling) yaitu pemilihan sampling secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari tahun terakhir penelitian 2023. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan selama 3 tahun yang berarti terdapat 30 data yang akan diolah dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan tahunan dan idx monthly yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

2. Metode kepustakaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari serta menganalisis literatur yang sumber-sumbernya dari buku-buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Hal ini berguna untuk mendapatkan fakta serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen yaitu laba bersih dengan variabel-variabel independennya yaitu penjualan, pembelian dan beban operasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000085
	Std. Deviation	7830607658.91
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data di atas merupakan hasil pengolahan setelah dilakukannya transformasi data dengan Outlier Boxpot. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya 0,161. Data dikatakan normal apabila signifikansinya > 0,05. Hasil uji di atas menunjukkan 0,161 > 0,05 maka data di atas berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Penjualan	.022 45.855
	Pembelian	.025 39.601
	Beban Operasional	.381 2.622

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari pengolahan data dengan uji multikolinieritas setelah melakukan transformasi dengan *Outlier Boxpot*, untuk variabel penjualan (X1) nilai tolerance sebesar 0,022 dan nilai VIF

sebesar 45,855, variabel pembelian (X2) nilai tolerance sebesar 0,025 dan nilai VIF sebesar 39,601 dan variabel beban operasional (X3) nilai tolerance sebesar 0,381 dan nilai VIF sebesar 2,622. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10.

**Analisis Regresi Berganda**

Hasil uji regresi linier berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4590601931.236	2215007943.953		2.072	.050
Penjualan	.091	.013	4.581	6.840	.000
Pembelian	-.090	.014	-4.119	-6.618	.000
Beban Operasional	-.035	.020	-.289	-1.802	.085

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 4590601931.236 + 0,091 - 0,090 - 0,035$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 4590601931.236. Menyatakan bahwa apabila variabel bebas yaitu penjualan, pembelian dan beban operasional nilainya adalah 0, maka laba bersihnya bernilai 4590601931.236.
- b. Koefisien regresi penjualan (X1) sebesar 0,091 menunjukkan bahwa setiap pertambahan penjualan sebesar satu-satuan akan berdampak pada meningkatnya laba bersih sebesar 0,091. Koefisien bernilai positif artinya penjualan terhadap laba bersih memiliki pengaruh positif, jika terjadi kenaikan pada penjualan maka akan diikuti dengan meningkatnya laba bersih.
- c. Koefisien regresi pembelian (X2) sebesar -0,090 menunjukkan bahwa setiap pertambahan pembelian sebesar satu-satuan akan berdampak pada menurunnya laba bersih sebesar 0,090. Koefisien memiliki nilai negatif artinya pembelian berpengaruh negatif terhadap laba bersih, jika pada pembeliannya terjadi kenaikan maka laba bersihnya akan diikuti dengan penurunan.

d. Koefisien regresi beban operasional (X3) sebesar -0,035 menunjukkan bahwa setiap penambahan beban operasional sebesar satu-satuan akan berdampak pada menurunnya laba bersih sebesar 0,035. Koefisien memiliki nilai negatif artinya beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, jika pada beban operasionalnya terjadi kenaikan maka laba bersihnya akan diikuti dengan penurunan.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.755	8347455811.89 803	2.189

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pembelian, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil output di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0,75 = 75,5% artinya bahwa variabel independen (penjualan, pembelian dan beban operasional) mampu menjelaskan variabel dependen laba bersih sebesar 75,5% sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi laba bersih penjualan.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Hasil dari uji parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4590601931.236	2215007943.953		2.072	.050
1 Penjualan	.091	.013	4.581	6.840	.000
1 Pembelian	-.090	.014	-4.119	-6.618	.000
1 Beban Operasional	-.035	.020	-.289	-1.802	.085

a. Dependent Variable: Laba Bersih

- a. Hasil output di atas menunjukkan bahwa hasil t hitung untuk variabel independen penjualan sebesar 6,840 dan probabilitas sig t diperoleh 0,000. Probabilitas sig t < 0,05 artinya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial.
- b. Hasil output di atas menunjukkan bahwa hasil t hitung untuk variabel independen pembelian sebesar -6,618 dan nilai probabilitas sig t diperoleh 0,000. Probabilitas sig t < 0,05 hal ini berarti pembelian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersihnya secara parsial.
- c. Hasil output di atas menunjukkan bahwa hasil t hitung untuk variabel independen beban operasional sebesar -1,802 dan nilai probabilitas sig t diperoleh 0,085. Probabilitas sig t > 0,05 hal ini berarti beban operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersihnya secara parsial.

**Uji F (Simultan)**

Hasil uji simultan (uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55887955820919 72000000.000	3	18629318606973 24000000.000	26.736	.000 <sup>b</sup>
Residual	15329604076949 82300000.000	22	69680018531590 100000.000		
Total	71217559897869 54000000.000	25			

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
- b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Pembelian, Penjualan

Melalui hasil pengolahan data di atas bahwa nilai probabilitas signifikan diperoleh 0,000 yang menunjukkan nilai sig F < 0,05 sehingga dapat menyimpulkan H0 ditolak dan H4 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penjualan, pembelian dan beban operasional terhadap laba bersih.

**Pembahasan**

**Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Hasil pada penelitian menunjukkan variabel penjualan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y), dapat diketahui H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Etty Indriani dalam buku

Akuntansi Manajemen yang menyatakan bahwa “Laba bersih akan meningkat pada saat penjualan naik, sedangkan laba bersih akan menurun pada saat penjualan turun”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Saripah, Muhammad Nasim Harahap (2021) dan Arifelna Mendra (2021) yang menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Namun, laba bersih seperti penelitian yang dilakukan oleh Yohadi Casmadi dan Ester Stevania Manihin (2021) yang menyatakan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Berarti penjualan bukanlah satu-satunya variabel yang mampu meningkatkan laba bersih tetapi juga dapat disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya modal, piutang dan lain-lain.

### **Pengaruh Pembelian Terhadap Laba Bersih**

Hasil pada penelitian menunjukkan variabel pembelian (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih (Y), dapat diketahui H0 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pembelian terhadap laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernita Rachmawati dengan konteks pengaruh kinerja pembelian serta pemasaran pada target laba kotor di CV Anugerah Unika Mekanik tahun 2016-2018 dimana kinerja pembelian tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sama hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntum Afnani Istiqomah (2021) yang membuktikan bahwa pembelian tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

### **Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih**

Hasil pada penelitian menunjukkan variabel beban operasional (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Y), dapat diketahui H0 diterima dan H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh beban operasional terhadap laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Casmadi, Yolani Ester Stevania Manihin (2021) dan Arifelna Mendra (2021) yang menyatakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suzan dan Ayunina (2022) yang menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

**Pengaruh Penjualan, Pembelian dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel Penjualan (X1), Pembelian (X2) dan Beban Operasional (X3) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih (Y) secara simultan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, dimana H0 ditolak dan H4 diterima. Variabel penjualan, pembelian dan beban operasional secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 75,5% sedangkan untuk sisanya sebesar 24,5% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh penelitian Casmadi dan Aziz (2019) menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul Pengaruh Penjualan, Pembelian dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), penjualan memiliki thitung sebesar 6,840 dan probabilitas sig t diperoleh  $0,000 < 0,05$ , artinya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Dapat ditarik kesimpulan sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), pembelian memiliki thitung sebesar -6,618 dan nilai probabilitas sig t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya pembelian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Dapat ditarik kesimpulan sehingga H0 ditolak dan H2 diterima, maka terdapat pengaruh pembelian terhadap laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), beban operasional memiliki thitung sebesar -1,802 dan nilai probabilitas sig t sebesar  $0,085 > 0,05$ , artinya beban operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Dapat ditarik kesimpulan sehingga H0 diterima dan H3 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh beban operasional terhadap laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Berdasarkan uji simultan (Uji F), penjualan, pembelian dan beban operasional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai sig f  $< 0,05$  sehingga H0 ditolak dan H4

diterima, artinya terdapat pengaruh penjualan, pembelian dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

### Saran

Perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan penjualan dengan strategi pemasaran yang efektif, perluasan pasar dan peningkatan kualitas produk guna meningkatkan laba bersih. Selain itu, pengelolaan pembelian bahan baku harus lebih terencana untuk menghindari pembelian berlebih. Evaluasi rutin terhadap beban operasional juga diperlukan agar dapat dioptimalkan melalui efisiensi produksi dan distribusi. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah juga perlu dianalisis karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan harus menyusun strategi yang mengintegrasikan penjualan dan pembelian agar tidak terjadi overstock yang merugikan. Secara keseluruhan, keseimbangan antara penjualan, pembelian dan beban operasional harus dikelola secara efisien untuk mencapai laba optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifelna Mendra. (2021). *“Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)”*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim.
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt . Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*. Jurnal Akuntansi, 11(1).
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analisis menggunakan SmartPLS (J. T. Santoso, Ed.)*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Endang Saripah & Muhammad Nasim Harahap. (2021). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2018*. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan Vol.10 (2).
- Hasni. (2019). *BIAYA OPERASIONAL PENGARUHNYA KEPADA LABA USAHA PADA PT. PRIMA TRANSPORTASI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Vol. 2 (1).
- Hidayanti, Fipin., M.Yahdi dan Ratna Wiayanti. (2019). *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*, Vol.1 No.3.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Tinia, A. G., Lisara, A., & Badriah, E. (2023). *Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021*. Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, 4(2), 133-141.

Yohanes Casmadi, Yolani Ester Stevania Manihin. (2021). “*Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2005-2019*”, dalam Jurnal Akuntansi, Volume 14, No. 1.